

PENERAPAN MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL UNTUK EVALUASI KUALITAS KINERJA BIMBINGAN KONSELING SMA NEGERI 1 DRAMAGA

A. Taufik¹, *B. Suharjo², H. Sumarno³, N.K.Kutha Ardana⁴, A. Rohman⁵,
A. Kusnanto⁶, dan P. Sianturi⁷

^{1,2,3,4,6,7}Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Institut Pertanian Bogor, Jl. Meranti, Kampus IPB Dramaga Bogor.

amrezta_akmal@apps.ipb.ac.id, bsuharjo@apps.ipb.ac.id *corresponding author,
hadisumarno@apps.ipb.ac.id, kutha@apps.ipb.ac.id, ali_mat@apps.ipb.ac.id, psianturi@apps.ipb.ac.id

⁵)Tim Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga Bogor.
abdurrohman0311@gmail.com

Abstrak

Bimbingan konseling (BK) pada jenjang pendidikan SMA memiliki peran penting dalam memberikan layanan konsultasi akademik maupun non akademik kepada para siswa. Oleh karenanya, kemampuan dan kepribadian guru BK, serta fasilitas penunjang yang memadai sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan membangun model empiris untuk mengevaluasi kinerja layanan BK berbasis kepuasan siswa, terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga. Penelitian ini melibatkan 125 siswa dengan cara mengisi kuesioner secara *online*. Pendugaan parameter model dilakukan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Tingkat kepuasan siswa secara keseluruhan terhadap layanan BK sebesar 94%. Kemampuan Guru BK dan program kerja konsultasi memiliki peran dominan dalam memengaruhi kepuasan. Layanan informasi BK berpengaruh positif terhadap kepuasan, sedangkan faktor kepribadian, fasilitas ruang diskusi, dan program kerja klasikal berpengaruh negatif terhadap kepuasan siswa. Upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga diprioritaskan melalui peningkatan kinerja program kerja klasikal dengan memperbaiki kualitas penyampaian informasi seputar perguruan tinggi.

Kata kunci: SEM, ULS, RMSEA, GFI, SMA Negeri 1 Dramaga.

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Dramaga merupakan sebuah unit kerja yang dibentuk oleh SMA Negeri 1 Dramaga untuk mendukung salah satu misi yang dimiliki oleh sekolah, yaitu pelaksanaan bimbingan secara efektif. BK SMA Negeri 1 Dramaga memiliki fungsi dan tugas, yaitu memberikan pelayanan klasikal kepada siswa, berupa pengembangan minat dan bakat, serta memberikan informasi seputar perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Selain itu, Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga juga memiliki fungsi dan tugas lainnya dalam memberikan pelayanan konsultasi kepada siswa, meliputi penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan akademik siswa dan perencanaan karier. Di samping itu, setiap guru BK juga dituntut agar memiliki

kemampuan dan kepribadian yang memumpuni guna menjalankan setiap fungsi dan tugas di atas dengan baik. Fasilitas ruangan BK juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menunjang kenyamanan siswa dalam menjalani konsultasi bersama guru BK. Oleh karena itu, Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga memerlukan sebuah fasilitas dan program kerja yang memadai, agar peranannya sebagai pemberi layanan konseling dapat berjalan dengan maksimal.

Untuk meningkatkan kinerja layanan BK, maka diperlukan evaluasi terhadap setiap program layanan dan fasilitas yang telah diberikan oleh Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga kepada siswa. Evaluasi dilakukan dengan menitikberatkan studi mengenai tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kinerja yang telah diberikan oleh Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga kepada mereka. Tingkat kepuasan siswa akan digambarkan dengan model persamaan struktural, yang kemudian hasil dari model tersebut akan digunakan untuk menentukan strategi yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi kepuasan siswa terhadap kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga, serta mengukur kepuasan siswa terhadap kualitas kinerja tersebut.
2. Menentukan strategi yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang individu dalam rangka memfasilitasi individu lainnya secara aktif dan terencana untuk mencapai sebuah tingkatan perkembangan yang baik, efektif, serta meningkatkan fungsi-fungsi tertentu seperti perilaku dan manfaat terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, bimbingan konseling adalah sebuah fasilitas yang dikelola oleh sebuah tim konselor dalam lingkungan sekolah sebagai ruang bagi siswa untuk mengembangkan dan menemukan potensi diri, serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya selama proses belajar-mengajar di sekolah [1].

2.2 Definisi Kepuasan

Menurut Parasuraman *et al.* [2], kepuasan didefinisikan sebagai suatu kondisi psikologi yang dihasilkan dari membandingkan antara harapan dengan pengalaman yang diperoleh setelahnya. Hal yang serupa disampaikan oleh Rohaeni dan Marwa [3], bahwa kepuasan adalah suatu tingkat perasaan yang dialami seseorang sebagai hasil perbandingan antara apa yang dicapai dengan harapan yang diinginkan. Demikian juga yang disampaikan oleh Farooq *et al.* [4], yang memberikan definisi kepuasan sebagai suatu perasaan senang atau kecewa dari seseorang sebagai akibat dari membandingkan harapan yang diinginkan di awal dengan hasil yang didapatkan setelah menggunakan produk atau layanan.

Sehingga dalam hal ini, kepuasan siswa adalah sebuah bentuk perasaan yang dialami oleh seorang siswa dengan membandingkan antara tingkat kenyataan yang dirasakan dengan tingkat harapan yang diinginkan di awalnya, apabila sesuai atau bahkan lebih maka inilah yang disebut dengan rasa puas dan apabila tidak sesuai maka inilah yang disebut dengan rasa tidak puas.

2.3 Structural Equation Model

Menurut Hair *et al.* [5], model persamaan struktural atau *structural equation model* atau SEM merupakan sebuah teknik analisis multivariat yang menggabungkan antara metode analisis regresi berganda untuk memeriksa hubungan sebab-akibat antar variabel, dengan analisis faktor untuk memperkirakan hubungan sebab-akibat dari serangkaian struktur yang saling berketerkaitan secara bersamaan. Model persamaan struktural dibangun atas dua model, yaitu model struktural (*latent variable model*) dan model pengukuran (*measurement model*). Bollen [6] mendefinisikan bentuk umum model struktural sebagai:

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta. \quad (1)$$

Model struktural tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan antar peubah laten, baik yang bersifat bebas maupun terikat, yang ada di dalam model persamaan struktural. Peubah laten sendiri merupakan sebuah variabel operasional pada SEM yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga memerlukan variabel lain yang memuat pernyataan-pernyataan untuk menjelaskan atau mengukur peubah laten tersebut, yang disebut sebagai peubah indikator. Peubah indikator inilah yang dalam desain kuesioner akan ditampilkan sebagai butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian. Hubungan antara peubah laten dengan peubah indikatornya akan digambarkan melalui model pengukuran, yang dapat dituliskan secara matematis sebagai:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta, \quad (2)$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon, \quad (3)$$

dimana x menggambarkan hubungan peubah indikator dengan peubah laten pada variabel bebas, sedangkan y menggambarkan hubungan peubah indikator dengan peubah laten pada variabel terikat.

3 Metode Penelitian

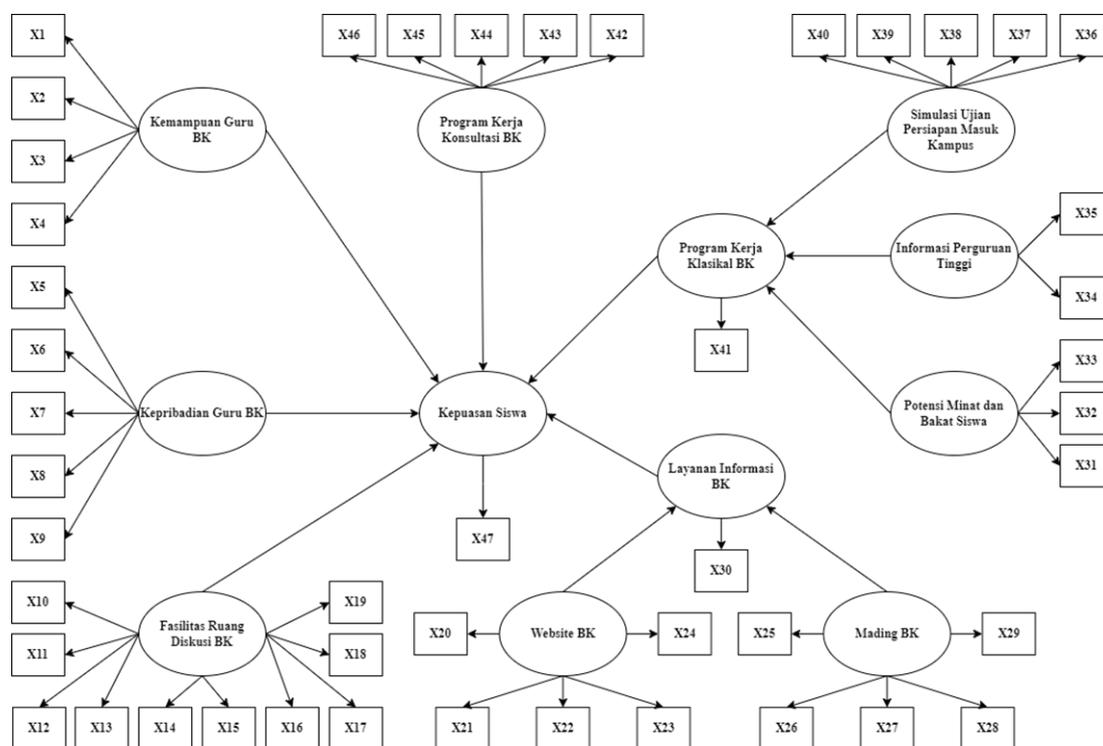
3.1 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kinerja bimbingan konseling melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara secara mendalam bersama Koordinator BK SMA Negeri 1 Dramaga, Abdur Rohman, S.Pd., M.Si.. Kemudian, penelitian dilanjutkan secara kuantitatif dengan merancang sebuah model matematika berdasarkan kepada hasil pendekatan kualitatif yang telah didapatkan, yakni berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan siswa terhadap kinerja bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Dramaga. Model matematika yang terbentuk akan menjadi landasan model persamaan struktural (SEM)

yang akan digunakan, yang parameter-parameter di dalamnya akan diukur dengan menggunakan data primer yang diambil langsung di lingkungan SMA Negeri 1 Dramaga, dengan menyebarkan alat ukur berupa kuesioner kepada responden penelitian yang merupakan siswa SMA Negeri 1 Dramaga. Kuesioner penelitian disusun dengan menggunakan model skala likert dan penjelasan jawaban secara deskriptif. Data yang telah diambil akan dikumpulkan dan dianalisis, yang kemudian akan digunakan untuk membangun sebuah model persamaan struktural (SEM) dalam rangka menyusun strategi-strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Dramaga.

3.2 Spesifikasi Model

Berikut ini disajikan rancangan model persamaan struktural (SEM) yang akan digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kualitas kinerja Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga.



Gambar 1. Rancangan model persamaan struktural tingkat kepuasan siswa SMA terhadap kinerja Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga

Tabel 1. Peubah laten dan peubah indikator model persamaan struktural tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kualitas kinerja Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga

Peubah Laten	Peubah Indikator
Kemampuan Guru BK	X1 Penguasaan materi
	X2 Penyampaian materi mudah dipahami oleh siswa
	X3 Kelengkapan materi yang disampaikan
	X4 Kemampuan memberikan solusi saat siswa mendapatkan masalah

Peubah Laten		Peubah Indikator
Kepribadian Guru BK	X5	Keramahan
	X6	Kecepattanggapan
	X7	Perhatian
	X8	Kesabaran
	X9	Anti diskriminasi
Fasilitas Ruang Diskusi BK	X10	Kenyamanan suhu ruangan
	X11	Kecukupan cahaya
	X12	Ketersediaan buku yang relevan
	X13	Kebersihan
	X14	Kerapian
	X15	Ukuran ruangan
	X16	Warna cat dinding
	X17	Meja diskusi
	X18	Karpet alas
X19	Papan tulis	
<i>Website</i> BK	X20	Kemudahan akses <i>website</i>
	X21	Tampilan <i>website</i>
	X22	Kelengkapan informasi <i>website</i>
	X23	Informasi <i>website</i> bersifat aktual
	X24	<i>Website</i> bersifat informatif
Mading BK	X25	Penempatan mading
	X26	Kebersihan mading
	X27	Kelengkapan informasi mading
	X28	Informasi mading bersifat aktual
	X29	Mading bersifat informatif
Layanan Informasi BK	X30	Kepuasan siswa terhadap layanan informasi BK
Potensi Minat dan Bakat Siswa	X31	Pemaparan materi minat dan bakat
	X32	Proses penggalian minat dan bakat siswa
	X33	Pengarahannya minat dan bakat siswa
Informasi Perguruan Tinggi	X34	Informasi seputar jenis-jenis perguruan tinggi
	X35	Informasi seputar seleksi masuk perguruan tinggi
Simulasi Ujian Persiapan Masuk Kampus	X36	Kegiatan simulasi ujian persiapan masuk kampus
	X37	Penggunaan Microsoft Forms untuk mengerjakan soal-soal simulasi
	X38	Tampilan <i>website</i> Microsoft Forms yang digunakan untuk simulasi
	X39	Kualitas soal-soal simulasi
	X40	Kesesuaian soal-soal simulasi

Peubah Laten		Peubah Indikator
Program Kerja Klasikal BK	X41	Kepuasan siswa terhadap program klasikal BK
Program Kerja Konsultasi BK	X42	Pemecahan masalah pribadi siswa
	X43	Pemecahan masalah akademik siswa
	X44	Pemetaan program studi dan perguruan tinggi
	X45	Penggunaan sistem analisis nilai siswa
	X46	Perencanaan karier pasca sekolah
Kepuasan Siswa	X47	Kepuasan siswa secara keseluruhan

Variabel X30 dan X41, nilai yang digunakan adalah dengan menghitung rata-rata setiap jawaban yang diberikan oleh responden penelitian pada variabel laten yang masuk ke dalamnya. Sebagai contoh, kepuasan siswa terhadap layanan informasi BK (X30) akan diukur dengan menghitung nilai rata-rata dari variabel X20 sampai X29.

Pendugaan parameter akan menggunakan metode kuadrat terkecil tanpa pembobot atau *Unweighted Least Squares* (ULS). Bollen [7] mendefinisikan fungsi pengepasan ULS sebagai:

$$F_{ULS} = \left(\frac{1}{2}\right) tr \left[\left(S - \sum (\theta) \right)^2 \right], \quad (4)$$

dengan S merupakan sebuah matriks koragam contoh data asal dan $\sum(\theta)$ merupakan sebuah matriks koragam model estimasi dari parameter θ . Menurut Suharjo *et al.* [8], metode ULS ini bekerja dengan cara meminimumkan jumlah kuadrat setiap elemen di dalam matriks sisaan $(S - \sum(\theta))$. Metode ini merupakan bentuk khusus dari pendugaan GLS dan mampu menghasilkan penduga yang konsisten bagi θ . Kelebihan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi sebaran bagi peubah pengamatan, serta cocok untuk sebaran yang menyebar normal maupun tidak normal untuk pengamatan sebanyak 100-200 contoh atau sampel.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [9] merupakan sekelompok individu atau benda yang menempati suatu daerah atau ruang tertentu, dengan ciri-ciri yang sama antar penghuninya. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Dramaga tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 1275 orang.

Sampel atau subjek penelitian didefinisikan sebagai himpunan bagian dari populasi [10]. Untuk sampel yang digunakan di dalam penelitian ini, menggunakan kriteria Krejcie dan Morgan [11] dengan *sampling error* 5%. Kriteria tersebut dirumuskan sebagai:

$$s = \frac{\chi^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \chi^2 P(1 - P)}, \quad (5)$$

dengan s menyatakan ukuran sampel yang digunakan, sedangkan N menyatakan jumlah populasi yang ada. Terdapat beberapa parameter yang diukur dalam kriteria ini, di antaranya χ^2 atau nilai khi kuadrat untuk *sampling error* (d) 5% dengan derajat kebebasan sebesar 1, yang memiliki nilai sebesar 3,841. Selain χ^2 , terdapat parameter P yang merupakan proporsi populasi, yang diasumsikan sebesar 0,9. Proporsi populasi diambil berdasarkan jumlah siswa yang sudah dipastikan mengikuti setiap program kerja dan fasilitas yang dimiliki oleh BK, serta berinteraksi dengan setiap guru BK yang ada. Misalkan terdapat 1275 siswa dalam suatu sekolah, maka dapat dipastikan sekitar 1100 siswa di dalamnya mengikuti dan berinteraksi dengan BK SMA Negeri 1 Dramaga. Pembagian proporsi populasi dengan perbandingan 90:10 ini telah dikonfirmasi oleh Koordinator BK SMA Negeri 1 Dramaga. Maka dari itu, sesuai dengan populasi yang akan diteliti, maka sampel yang diambil adalah sebanyak 125 orang. Sementara itu, pengambilan sampel penelitian akan menggunakan metode *non probability sampling* dengan tipe *purposive sampling* [12].

Populasi SMA Negeri 1 Dramaga akan dibagi berdasarkan tingkatan kelas yang ada (kelas 10, 11, dan 12), sehingga menghasilkan tiga kelompok atau klaster. Klaster tersebut juga mewakili karakteristik lainnya, yaitu seberapa banyak pengalaman yang didapatkan selama bersekolah. Kelas 12 memiliki tingkatan kelas dan ukuran pengalaman yang lebih tinggi daripada kelas 10 maupun kelas 11. Oleh karena itu, siswa kelas 12 akan digunakan sebagai sampel penelitian yang harapannya dapat memberikan penilaian lebih terhadap kualitas kinerja yang telah diberikan oleh bimbingan konseling dengan sebab pengalaman yang telah didupakannya lebih banyak daripada kelompok lainnya. Penilaian yang diberikan oleh siswa kelas 12 nantinya akan mewakili dua kelompok lainnya. Penarikan sampel penelitian tidak didasarkan kepada teori probabilitas dan peneliti akan menetapkan nama-nama siswa sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, yaitu dalam waktu enam bulan terakhir pernah melakukan konsultasi bersama guru BK, menggunakan fasilitas ruangan diskusi BK, dan pernah mengikuti setidaknya sekali kegiatan simulasi UTBK untuk persiapan masuk kampus yang diselenggarakan oleh BK.

3.4 Evaluasi Model

Evaluasi model persamaan struktural dapat dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian individual terhadap model yang dihasilkan, dengan meninjau beberapa ukuran kesesuaian model, seperti uji khi kuadrat, RMSEA, GFI, AGFI, NFI, NNFI, dan CFI [13]. Sebelum melakukan beberapa pengujian individual, model akan diidentifikasi terlebih dahulu dengan melihat nilai derajat kebebasan yang dihasilkan, untuk memastikan bahwa model memiliki solusi. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas juga akan digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan itu layak dan bersifat reliabel.

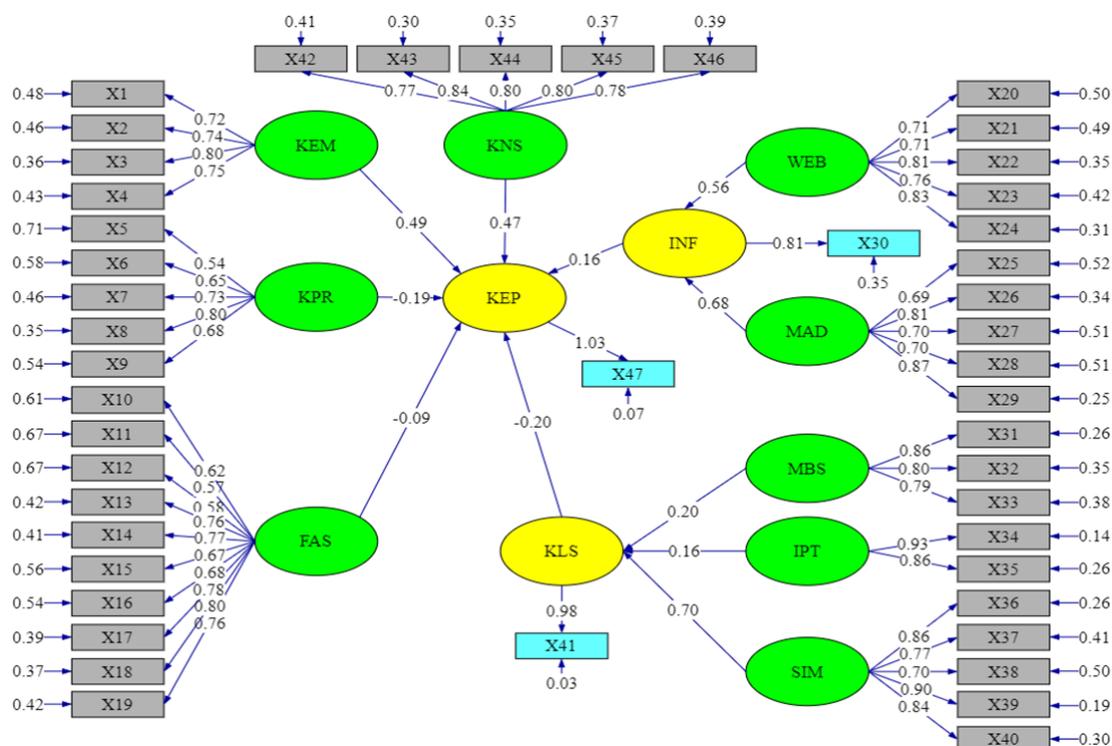
4 Hasil Penelitian

4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian diambil dari kalangan siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Dramaga tahun ajaran 2022/2023. Secara umum, responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang (23%), sedangkan sisanya adalah responden penelitian berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 96 orang (77%).

4.2 Analisis Model Persamaan Struktural

Seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dibentuk menjadi model persamaan struktural dengan menggunakan *software* LISREL 8.80. Berikut ini disajikan model persamaan struktural tingkat kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kualitas kinerja Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga.



Gambar 2. Koefisien model persamaan struktural kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kualitas kinerja BK

Peubah laten dalam model persamaan struktural di atas terdiri dari 12 variabel, antara lain KEM (kemampuan guru BK), KPR (kepribadian guru BK), FAS (fasilitas ruang diskusi BK), WEB (website BK), MAD (mading BK), INF (layanan informasi BK), MBS (potensi minat dan bakat siswa), IPT (informasi perguruan tinggi), SIM (kegiatan simulasi ujian persiapan masuk kampus), KLS (program kerja klasikal BK), KNS (program kerja konsultasi BK), dan KEP (kepuasan siswa). Setiap peubah laten diukur oleh peubah indikator, yang di antara keduanya menghasilkan nilai muatan estimasi yang disebut sebagai *factor loading* (nilai muatan peubah indikator yang telah distandarisasikan). Melalui model persamaan struktural di atas, diperoleh sebuah persamaan:

$$\text{INF} = 0,56\text{WEB} + 0,68\text{MAD} + \zeta_1 \quad (6)$$

$$\text{KLS} = 0,20\text{MBS} + 0,16\text{IPT} + 0,70\text{SIM} + \zeta_2 \quad (7)$$

$$\text{KEP} = 0,49\text{KEM} - 0,19\text{KPR} - 0,09\text{FAS} + 0,47\text{KNS} + 0,16\text{INF} - 0,20\text{KLS} + \zeta_3 \quad (8)$$

dengan derajat kebebasan sebesar 987, sehingga memastikan bahwa model yang dihasilkan memiliki banyak solusi (*over-identified*). Selanjutnya, akan dilakukan

beberapa pengujian kelayakan terhadap model yang dihasilkan, meliputi uji validitas, reliabilitas, serta evaluasi model.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur (atau peubah indikator) yang digunakan mampu menggali informasi yang ingin didapatkan dari subjek yang diteliti secara akurat. Suatu data dikatakan valid atau sesuai, apabila nilai *factor loading* yang dihasilkan itu lebih dari atau sama dengan 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa peubah indikator mampu mencari atau menggali informasi secara akurat dari subjek yang sedang diteliti [14]. Melalui Gambar 2, dapat diperhatikan bahwa seluruh nilai *factor loading* yang ada itu bernilai di atas 0,5. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat layak atau sesuai. Berikutnya adalah uji reliabilitas, yang digunakan untuk melihat kekonsistenan hasil pengukuran setiap peubah indikator dalam suatu peubah laten, sejauh mana indikator-indikator teramati itu saling terkait dan bergantung. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat dua nilai yang diukur, yaitu *construct reliability* dan *variance extrated*. Nilai CR dan VE dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum e_i}, \quad (9)$$

$$VE = \frac{(\sum \lambda_i^2)}{(\sum \lambda_i^2) + \sum e_i}, \quad (10)$$

dengan λ_i adalah nilai muatan suatu peubah indikator ke- i yang telah distandarisasikan dan e_i adalah nilai kesalahan pengukuran suatu peubah indikator ke- i . Kriteria yang disarankan adalah nilai *construct reliability* bernilai lebih dari sama dengan 0,7 atau nilai *variance extrated* bernilai lebih dari sama dengan 0,5. Berikut ini nilai CR dan VE yang dihitung dengan menggunakan *software* Microsoft Office Excel 365 untuk setiap peubah laten yang terbentuk dalam model persamaan struktural.

Tabel 2. Nilai reliabilitas untuk setiap peubah laten yang ada

Peubah Laten	Nilai CR	Nilai VE	Keterangan
KEM	0,84	0,57	Reliabel
KPR	0,81	0,47	Reliabel
FAS	0,91	0,49	Reliabel
WEB	0,88	0,59	Reliabel
MAD	0,87	0,57	Reliabel
INF	0,65	0,65	Reliabel
MBS	0,86	0,67	Reliabel
IPT	0,89	0,80	Reliabel
SIM	0,91	0,67	Reliabel
KLS	0,97	0,97	Reliabel
KNS	0,90	0,64	Reliabel
KEP	0,94	0,94	Reliabel

Rangkaian pengujian kelayakan model terakhir adalah evaluasi model, yang didasarkan kepada pengujian individual dengan meninjau beberapa ukuran kesesuaian model (*goodness of fit test*), meliputi uji khi kuadrat, RMSEA, GFI, AGFI, NFI, NNFI, dan CFI. Berikut ini nilai ukuran kesesuaian model yang dihasilkan oleh LISREL 8.80.

Tabel 3. Hasil pengukuran kesesuaian model persamaan struktural

Jenis Pengukuran	Batas Kewajaran	Hasil Pengukuran	Keterangan
Uji Khi Kuadrat	Diharapkan rendah ($p_{hitung} \geq 0,05$)	1390,5 ($p_{hitung} = 0,00$)	Tidak Terpenuhi
RMSEA	0 sampai 0,08	0,057	Terpenuhi
GFI	0 sampai 0,9	0,978	Terpenuhi
AGFI	0 sampai 0,9	0,975	Terpenuhi
NFI	0 sampai 0,9	1,000	Terpenuhi
NNFI	0 sampai 0,9	1,054	Terpenuhi
CFI	0 sampai 0,9	1,000	Terpenuhi

Berdasarkan tabel hasil pengukuran kesesuaian model di atas, diperoleh bahwa model persamaan struktural itu sesuai dan memenuhi beberapa ukuran pengujian, seperti RMSEA, GFI, AGFI, NFI, NNFI, dan CFI. Ditinjau dari nilai RMSEA yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang didapatkan itu fit dengan matriks kovarian sampel yang ada itu tidak memiliki perbedaan dengan matriks kovarian populasinya. Berikutnya, model dapat ditinjau dari nilai GFI yang dihasilkan, yakni sebesar 97,8% model struktural yang didapatkan itu sesuai dan mampu menggambarkan data penelitian yang dimiliki. Selain itu, model struktural yang didapatkan juga 100% lebih baik daripada model null atau model yang menggambarkan ketiadaan hubungan antar peubahnya, jika dilihat dari nilai NFI dan CFI yang dihasilkan. Demikian juga halnya dengan nilai AGFI dan NNFI yang dihasilkan, seluruhnya menunjukkan bahwa model struktural yang didapatkan itu sudah sesuai dan mampu menggambarkan keadaan populasi yang ada. Meskipun model struktural memenuhi beberapa ukuran pengujian, ternyata model struktural yang didapatkan itu tidak memenuhi kriteria uji khi kuadrat, yang mana nilai khi kuadrat yang dihasilkan itu sangat besar dengan p_{hitung} yang sangat kecil, sehingga jika ditinjau dari nilai khi kuadrat yang dihasilkan, model struktural yang didapatkan tidaklah fit dengan matriks kovarian sampel yang ada itu memiliki perbedaan dengan matriks kovarian populasinya. Akan tetapi, model struktural yang diperoleh tetap dapat disimpulkan sesuai atau fit. Hal ini dikarenakan pengujian khi kuadrat itu memiliki keterbatasan, yakni pengukuran ini sensitif terhadap jumlah sampel yang digunakan. Jika model struktural yang diajukan bersifat kompleks dengan banyak indikator yang diukur namun jumlah sampel yang diambil itu sedikit, maka uji khi kuadrat cenderung menolak atau memberikan hasil yang tidak sesuai. Padahal, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, model struktural yang diperoleh itu sudah mampu menggambarkan data penelitian yang dimiliki sebesar 97,8%, juga 100% lebih baik daripada model null-nya. Demikianlah yang disampaikan oleh Hooper *et al* [15].

4.3 Pembahasan

Secara keseluruhan, kepuasan siswa SMA Negeri 1 Dramaga terhadap kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga dapat digambarkan melalui persamaan (8). Apabila ditinjau melalui nilai muatan pada masing-masing koefisien jalur, maka program kerja klasikal merupakan faktor yang dinilai paling tidak memberikan rasa kepuasan bagi siswa. Faktor ini memiliki hubungan yang negatif terhadap kepuasan siswa. Evaluasi dapat dilakukan dengan mencari faktor dan aspek yang memiliki nilai *factor loading* yang rendah. Melalui Gambar 2, dapat dilihat bahwa informasi seputar perguruan tinggi menjadi program kerja klasikal yang kurang memberikan rasa kepuasan bagi siswa.

Sebaliknya, faktor yang dinilai paling memberikan rasa kepuasan kepada siswa adalah kemampuan guru BK. Faktor ini memiliki hubungan positif dengan kepuasan, dengan nilai koefisien jalur paling besar dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Secara umum, seluruh faktor yang ada sudah dinilai cukup dalam memberikan rasa kepuasan bagi siswa, dengan nilai *factor loading* di atas 0,7. Kendatipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan kembali dari masing-masing faktor yang ada, dengan melihat aspek yang memiliki nilai *factor loading* terendah dari masing-masing faktor atau yang memiliki nilai *factor loading* di bawah 0,7. Melalui analisis tersebut, didapatkan beberapa evaluasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dramaga, antara lain:

1. Untuk kemampuan guru BK, setiap guru yang ada dapat meningkatkan kembali tingkat penguasaan materi yang hendak disampaikan.
2. Untuk kepribadian guru BK, setiap guru yang ada sangat perlu untuk meningkatkan tingkat keramahan mereka di hadapan para siswa. Selain itu, dapat juga meningkatkan tingkat kecepattanggapan dan bersikap anti diskriminasi.
3. Untuk fasilitas ruang diskusi, hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan dalam masalah ini adalah kualitas suhu ruangan, kualitas pencahayaan ruangan, ketersediaan buku bacaan yang relevan, ukuran ruangan, dan warna cat dinding.
4. Untuk layanan informasi, penempatan mading menjadi satu hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan oleh BK SMA Negeri 1 Dramaga.
5. Untuk program kerja klasikal, secara khusus dapat meningkatkan pelayanan terkait penyampaian informasi seputar perguruan tinggi. Selain itu, secara umum mengenai program kerja klasikal, tampilan *website* Microsoft Forms untuk mengerjakan soal-soal simulasi harus dibuat lebih baik lagi. BK SMA Negeri 1 Dramaga juga dapat mencari aplikasi alternatif lainnya, yang dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal simulasi.
6. Untuk program kerja konsultasi, secara umum siswa sudah cukup merasa puas terhadapnya.
7. Apabila dibuat skala prioritas, maka program kerja klasikal adalah faktor yang harus didahulukan untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Setelah itu, diikuti oleh kepribadian guru BK, fasilitas ruang diskusi, layanan informasi, program kerja konsultasi, dan kemampuan guru BK.

5 Simpulan

Kepuasan siswa terhadap kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga mencapai 94%. Kepuasan ini ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kemampuan guru, kepribadian guru, fasilitas ruang diskusi, layanan informasi, program kerja klasikal, dan program konsultasi BK. Kemampuan guru, program kerja konsultasi, dan layanan informasi BK merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap kepuasan, sedangkan kepribadian, fasilitas ruang diskusi, dan program kerja konsultasi menjadi faktor yang berpengaruh negatif terhadap kepuasan siswa.

Untuk meningkatkan kualitas kinerja BK SMA Negeri 1 Dramaga adalah dengan meningkatkan program simulasi ujian persiapan masuk kampus yang telah diadakan sebelumnya. Meningkatkan kepribadian Guru BK, fasilitas ruang diskusi, dan mengembangkan program kerja konsultasi.

Secara teoritis, penelitian ini dapat dikembangkan dengan meningkatkan jumlah sampel yang digunakan, agar kesesuaian model secara statistik dapat tercapai. Selain itu,

disarankan agar pengambilan data dilakukan secara langsung dengan mewawancarai tatap muka, sehingga data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Adapun secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh BK SMA Negeri 1 Dramaga untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka dengan memperbaiki faktor-faktor yang masih rendah tingkat kepuasannya.

6 Daftar Pustaka

- [1] Kamaludin H. 2011. Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17(4):447-454.
- [2] Parasuraman A, Zeithaml VA, Berry LL. 1988. SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing* 64(1):12-40.
- [3] Rohaeni H, Marwa N. 2018. Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Journal Ecodemica* 2(2):312-318.
- [4] Farooq MS, Salam M, Fayolle A, Jaafar N, Ayupp K. 2018. Impact of service quality on customer satisfaction in Malaysia airlines: a PLS-SEM approach. *Journal of Air Transport Management* 67:169-180.
- [5] Hair JF, Anderson RE, Tatham RL, Black WC. 1998. *Multivariate Data Analysis 5th Edition*. New Jersey (US): Prentice-Hall, Inc.
- [6] Bollen KA. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [7] Bollen KA. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [8] Authors. 2009. Pemantauan persamaan model struktural dalam data ordinal. *Journal of Mathematics and Its Applications* 8(1):21-36.
- [9] [KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemdikbudristek Republik Indonesia. 2016. KBBI Daring. kemdikbud.go.id. [diunduh 2022 Sept 30]. Tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- [10] Acharya AS, Prakash A, Saxena P, Nigam A. 2013. Sampling: why and how of it?. *Indian Journal of Medical Specialities* 4(2):330-333.
- [11] Krejcie RV, Morgan DW. 1970. Determining sample size for research activities. *Educational and Psychological Measurement* 30(3):607-610.
- [12] Asra A, Rusdiansyah. 2017. *Statistika Terapan untuk Pembuat Kebijakan dan Pengambil Keputusan Edisi Kedua*. Bogor: Penerbit In Media.
- [13] Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [14] Hair JF, Anderson RE, Tatham RL, Black WC. 1998. *Multivariate Data Analysis 5th Edition*. New Jersey (US): Prentice-Hall, Inc.
- [15] Hooper D, Coughlan J, Mullen MR. 2008. Structural equation modelling: guidelines for determining model fit. *Electronic Journal of Business Research Methods* 6(1):53-60.